

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

Penelitian dilakukan di AXA Mandiri cabang Cirebon dengan jumlah sampel 15 orang responden dari jumlah populasi 15 orang karyawan (sampel jenuh). Dalam penelitian ini karakteristik responden dibagi menjadi tiga golongan yakni berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan usia dan berdasarkan pendidikan terakhir.

A.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam PT. AXA Mandiri Cabang Cirebon, karena berkaitan dengan kebutuhan masing-masing jenis kelamin. Dari kuisisioner yang telah tersebar diperoleh karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 33,33% atau sebanyak 5 (lima) orang dan responden perempuan sebesar 66,67% atau sebanyak 10 (sepuluh) orang.



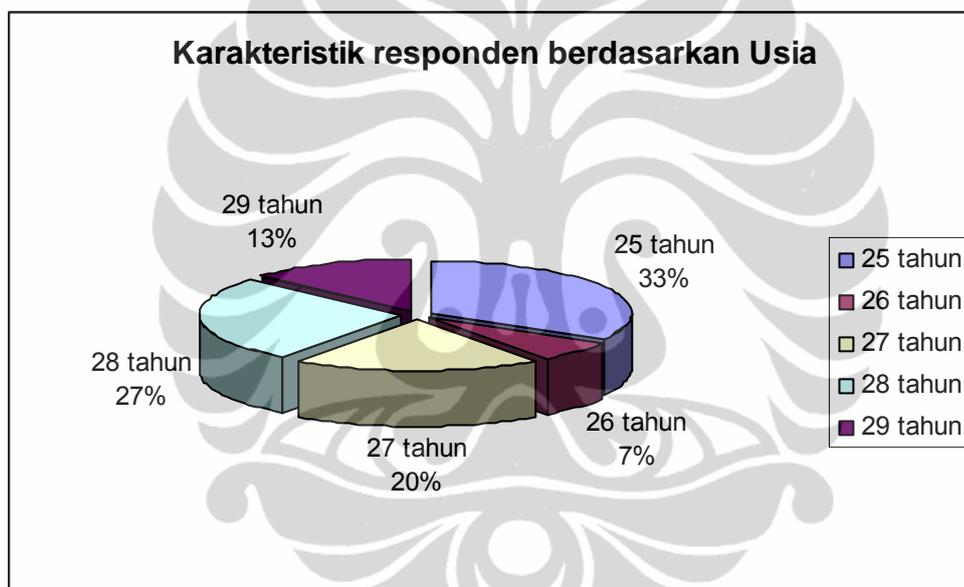
Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

A.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur dapat mewujudkan atau menggambarkan kematangan maupun kedewasaan seseorang dalam bertindak dan berfikir untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya maupun organisasi/orang lain.

Karakteristik responden berdasarkan usia adalah responden yang berusia 25 tahun berjumlah 5 orang (33,33%), berusia 26 tahun berjumlah 1 orang (6,67%), berusia 27 tahun berjumlah 3 orang (20%), berusia 28 tahun berjumlah 4 orang (26,67%) dan berusia 29 tahun berjumlah 2 orang (13,33%)



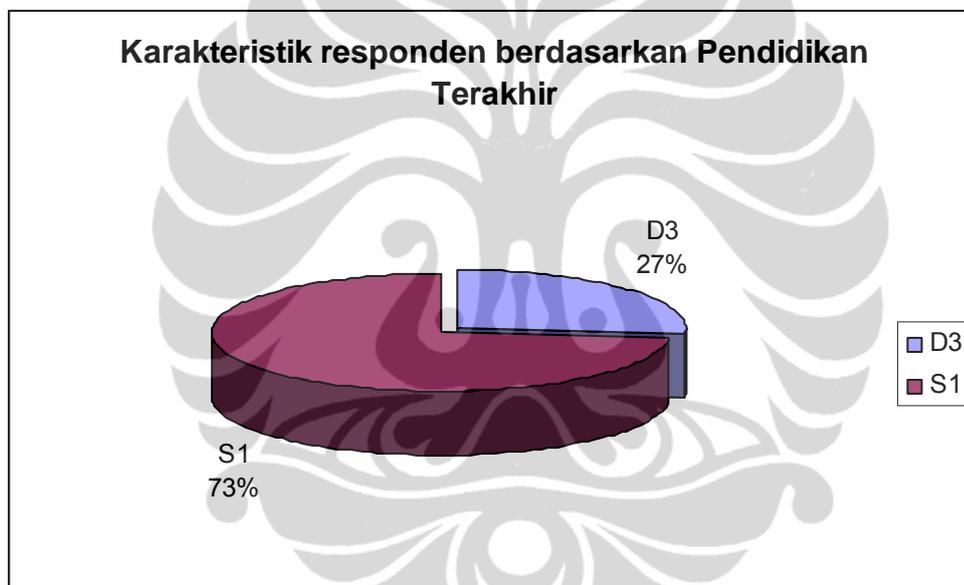
Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

A.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karyawan AXA Mandiri Cabang Cirebon dapat mengembangkan pola pikir, pengetahuan yang luas, dan berpandangan luas kedepan dapat dilihat dari tingkat pendidikannya.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 11 orang (73,33%) dan sisanya sebanyak 4 orang (26,67%) responden dengan tingkat pendidikan terakhir D3..



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

B. Uji Normalitas dan Kecukupan Data

B.1. Uji Normalitas

Sebelum memasuki pengolahan data maka data yang diperoleh dari kuisisioner haruslah diuji kenormalan dan kecukupan datanya terlebih dahulu.

Uji normalitas untuk masing-masing variabel bertujuan sebelum diolah lebih lanjut bahwa data yang diperoleh berdasarkan hasil kuisisioner berada dalam sebaran data yang diperoleh dalam keadaan normal atau tidak, karena dalam penelitian ini jumlah kuisisioner yang disebar hanya sejumlah 15 buah dan ini juga merupakan sampel jenuh karena jumlah populasinya juga hanya 15 orang.

1. Normalitas Variabel X_1

Berdasarkan hasil data primer yang didapat dan setelah diolah dengan menggunakan batuan software SPSS 11.0 diperoleh hasil terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Keseragaman Data Variabel X_1

Sub Group	Data Observasi					Rata-rata	Ket
1	4.40	4.30	2.90	3.60	3.40	3.72	S
2	3.60	3.30	3.20	3.70	3.90	3.54	S
3	3.60	3.50	3.70	3.30	4.00	3.62	S

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas maka data dinyatakan seragam dan dalam kondisi Normal.

2. Normalitas Variabel X_2

Berdasarkan hasil data primer yang didapat dan setelah diolah dengan menggunakan batuan software SPSS 11.0 diperoleh hasil terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Keseragaman Data Variabel X_2

Sub Group	Data Observasi					Rata-rata	Ket
1	4.50	3.80	3.10	3.80	3.50	3.74	S
2	3.30	3.60	3.60	2.90	3.70	3.42	S
3	3.20	3.70	3.80	3.20	4.00	3.58	S

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas maka data dinyatakan seragam dan dalam kondisi Normal.

3. Normalitas Variabel Y

Berdasarkan hasil data primer yang didapat dan setelah diolah dengan menggunakan batuan software SPSS 11.0 diperoleh hasil terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Keseragaman Data Variabel Y

Sub Group	Data Observasi					Rata-rata	Ket
1	5.00	4.30	3.30	3.70	3.50	3.96	S
2	3.70	3.90	3.50	3.90	4.00	3.80	S
3	3.70	3.80	4.50	3.50	4.20	3.94	S

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas maka data dinyatakan seragam dan dalam kondisi Normal.

Uji normalitas untuk masing-masing variabel bertujuan sebelum diolah lebih lanjut bahwa data yang diperoleh berdasarkan hasil kuisisioner berada dalam sebaran data yang diperoleh dalam keadaan normal atau tidak, karena dalam penelitian ini jumlah kuisisioner yang disebar hanya sejumlah 15 buah dan ini juga merupakan sampel jenuh karena jumlah populasinya juga hanya 15 orang.

B.2. Uji Kecukupan Data

Uji kecukupan data dilakukan sebagai lanjutan dari pengolahan data awal yang bertujuan mengetahui bahwa sampel yang digunakan apakah sudah cukup mewakili jumlah populasi yang ada. Dari hasil uji kecukupan data yang dilakukan semua variabel dinyatakan cukup karena $N > N'$.

1. Kecukupan Data Variabel X_1

Berdasarkan hasil data primer yang didapat dan setelah diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS 11.0 diperoleh hasil terlihat pada tabel 4.7, diperoleh data sebagai berikut :

Tingkat Ketelitian	=	0.05
Derajat Kepercayaan	=	0.95
Z	=	1.69
\bar{X}	=	3.627
Deviasi Standar (σ)	=	0.403
Deviasi X (σ)	=	0.180
BKA	=	3.931
BKB	=	3.322

Kecukupan data:

\bar{X}	=	3.627
Deviasi Standar (σ)	=	0.403
Jumlah Data Minimal (N')	=	13.141(13 Data)

Maka dapat disimpulkan data yang ada dinyatakan cukup karena $N > N'$, dimana N berjumlah 15 buah data sedangkan N' berjumlah 13 buah data.

2. Kecukupan Data Variabel X2

Berdasarkan hasil data primer yang didapat dan setelah diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS 11.0 diperoleh hasil terlihat pada tabel 4.8, diperoleh data sebagai berikut :

Tingkat Ketelitian	=	0.05
Derajat Kepercayaan	=	0.95
Z	=	1.69
\bar{X}	=	3.580
Deviasi Standar (σ)	=	0.403
Deviasi X (σ)	=	0.180
BKA	=	3.884
BKB	=	3.276

Kecukupan data:

\bar{X}	=	3.580
Deviasi Standar (σ)	=	0.402
Jumlah Data Minimal (N')	=	13.454 (14 Data)

Maka dapat disimpulkan data yang ada dinyatakan cukup karena $N > N'$, dimana N berjumlah 15 buah data sedangkan N' berjumlah 14 buah data.

3. Kecukupan Data Variabel Y

Berdasarkan hasil data primer yang didapat dan setelah diolah dengan menggunakan bantuan software SPSS 11.0 diperoleh hasil terlihat pada tabel 4.9, diperoleh data sebagai berikut :

Tingkat Ketelitian	=	0.05
Derajat Kepercayaan	=	0.95
Z	=	1.69
\bar{X}	=	3.900
Deviasi Standar (σ)	=	0.447
Deviasi X (σ)	=	0.200
BKA	=	4.238
BKB	=	3.562

Kecukupan data:

\bar{X}	=	3.900
Deviasi Standar (σ)	=	0.447
Jumlah Data Minimal (N')	=	14.021 (14 Data)

Maka dapat disimpulkan data yang ada dinyatakan cukup karena $N > N'$, dimana N berjumlah 15 buah data sedangkan N' berjumlah 14 buah data.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

C.1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas dimaksudkan mengetahui seberapa jauh alat ukur itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam instrumen dapat digunakan untuk mengukur keberadaan responden sebenarnya dan menyempurnakan instrumen dalam pengambilan sampel.

Dukungan terhadap uji ini dapat dicapai dengan cara mengkorelasi tiap-tiap item pertanyaan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Item pertanyaan dapat dikatakan valid apabila koefisien korelasi hasil perhitungan lebih besar dari pada koefisien korelasi pada tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka sebelum melakukan pengujian hipotesa maka instrumen yang diperoleh harus di uji validitas terlebih dahulu sedangkan yang dimaksud dengan instrumen penelitian, yaitu angket/kuisisioner.

1. Uji untuk Butir Pengukur Variabel Kompetensi (X_1)

Variabel kompetensi (X_1) diukur menggunakan 10 butir pertanyaan. Jika skor masing-masing butir terhadap skor totalnya mempunyai koefisien korelasi yang tinggi atau taraf signifikansinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang bersangkutan adalah valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Kompetensi (X_1)

Variabel	Butir	Koef. Korr. Pearson	Sig.	Keterangan
Kompetensi (X_1)	X _{1.1}	0.724	0.002	Valid
	X _{1.2}	0.667	0.007	Valid
	X _{1.3}	0.521	0.046	Valid
	X _{1.4}	0.582	0.023	Valid
	X _{1.5}	0.779	0.001	Valid
	X _{1.6}	0.684	0.005	Valid
	X _{1.7}	0.308	0.264	Valid
	X _{1.8}	0.668	0.006	Valid
	X _{1.9}	0.643	0.010	Valid
	X _{1.10}	0.521	0.046	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas bahwa semua item pernyataan dalam variabel kompetensi (X_1) mempunyai koefisien korelasi Pearson dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, jadi dapat disimpulkan semua butir tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel kompetensi.

2. Uji untuk Butir Pengukur Variabel Motivasi (X_2)

Variabel motivasi (X_2) diukur menggunakan 10 butir pertanyaan. Jika skor masing-masing butir terhadap skor totalnya mempunyai koefisien korelasi yang tinggi atau taraf signifikansinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang bersangkutan adalah valid.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Motivasi (X_2)

Variabel	Butir	Koef. Korr. Pearson	Sig.	Keterangan
Motivasi (X_2)	$X_{2.1}$	0.679	0.005	Valid
	$X_{2.2}$	0.633	0.011	Valid
	$X_{2.3}$	0.566	0.028	Valid
	$X_{2.4}$	0.610	0.016	Valid
	$X_{2.5}$	0.884	0.000	Valid
	$X_{2.6}$	0.687	0.005	Valid
	$X_{2.7}$	0.640	0.010	Valid
	$X_{2.8}$	0.532	0.041	Valid
	$X_{2.9}$	0.651	0.009	Valid
	$X_{2.10}$	0.618	0.014	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas bahwa semua item pernyataan dalam variabel motivasi (X_2) mempunyai koefisien korelasi Pearson dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, jadi dapat disimpulkan semua butir tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel motivasi.

3. Uji untuk Butir Pengukur Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Variabel produktivitas kerja (Y) diukur menggunakan 10 butir pertanyaan. Jika skor masing-masing butir terhadap skor totalnya mempunyai koefisien korelasi yang tinggi atau taraf signifikansinya kurang dari 0,05, maka disimpulkan bahwa butir pertanyaan yang bersangkutan adalah valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas untuk Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Variabel	Butir	Koef. Korr. Pearson	Sig.	Keterangan
Produktivitas Kerja (Y)	Y ₁	0.679	0.005	Valid
	Y ₂	0.633	0.011	Valid
	Y ₃	0.566	0.028	Valid
	Y ₄	0.610	0.016	Valid
	Y ₅	0.884	0.000	Valid
	Y ₆	0.687	0.005	Valid
	Y ₇	0.640	0.010	Valid
	Y ₈	0.532	0.041	Valid
	Y ₉	0.651	0.009	Valid
	Y ₁₀	0.618	0.014	Valid

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas bahwa semua item pernyataan dalam variabel produktivitas kerja (Y) mempunyai koefisien korelasi Pearson dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, jadi dapat disimpulkan semua butir tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel produktivitas kerja.

C.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan seberapa jauh suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan *alpha Cronbach*. Intrumennya dapat dikatakan reliabel apabila r_{α} bernilai positif dan $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Standardized Item Alpha	Keterangan
Kompetensi (X ₁)	0.8655	0.050
Motivasi (X ₂)	0.8867	0.050
Produktivitas Kerja (Y)	0.9409	0.050

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel telah diukur dengan angket (instrumen) yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi karena harga Alpha Cronbach setiap variabel lebih besar dari reabilitas tabel ($r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$).

D. Hasil Analisa Deskriptif

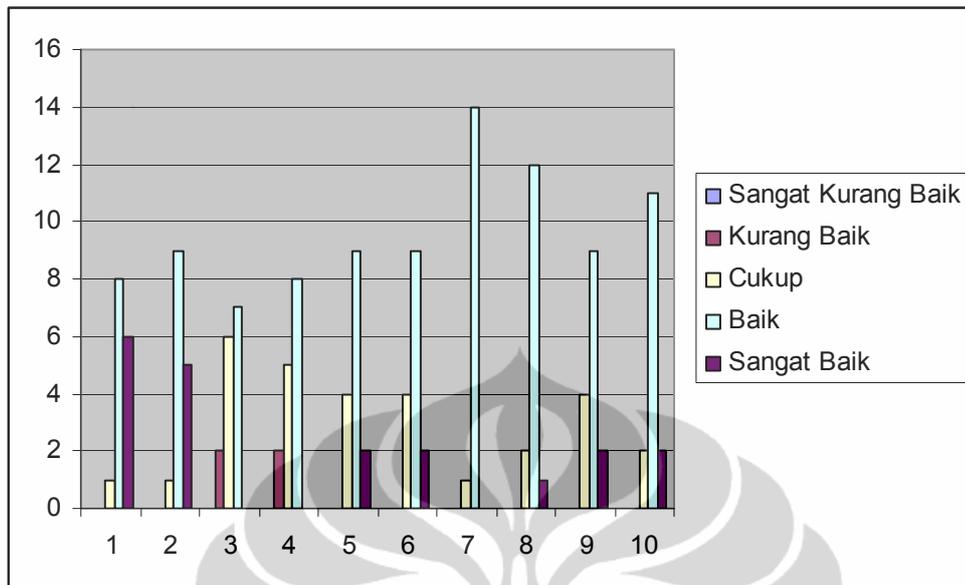
Dengan analisis ini akan dijelaskan atau diuraikan mengenai keadaan kompetensi, motivasi dan produktivitas kerja karyawan AXA Mandiri Cabang Cirebon berdasarkan persepsi dari para karyawan dan atasan langsung karyawan dengan diperoleh rata-rata sebagai berikut:

D.1. Persepsi Mengenai Kompetensi (X_1)

Berdasarkan hasil data primer yang didapat dan setelah diolah dengan menggunakan batuan software Microsoft Excel diperoleh hasil terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Persepsi mengenai Kompetensi (X_1)

Pertanyaan	Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	0.00	0.00	6.67	53.33	40.00
2	0.00	0.00	6.67	60.00	33.33
3	0.00	13.33	40.00	46.67	0.00
4	0.00	13.33	33.33	53.33	0.00
5	0.00	0.00	26.67	60.00	13.33
6	0.00	0.00	26.67	60.00	13.33
7	0.00	0.00	6.67	93.33	0.00
8	0.00	0.00	13.33	80.00	6.67
9	0.00	0.00	26.67	60.00	13.33
10	0.00	0.00	13.33	73.33	13.33



Sumber: Data primer yang diolah.

Gambar 4.4
Persepsi mengenai Kompetensi (X_1)

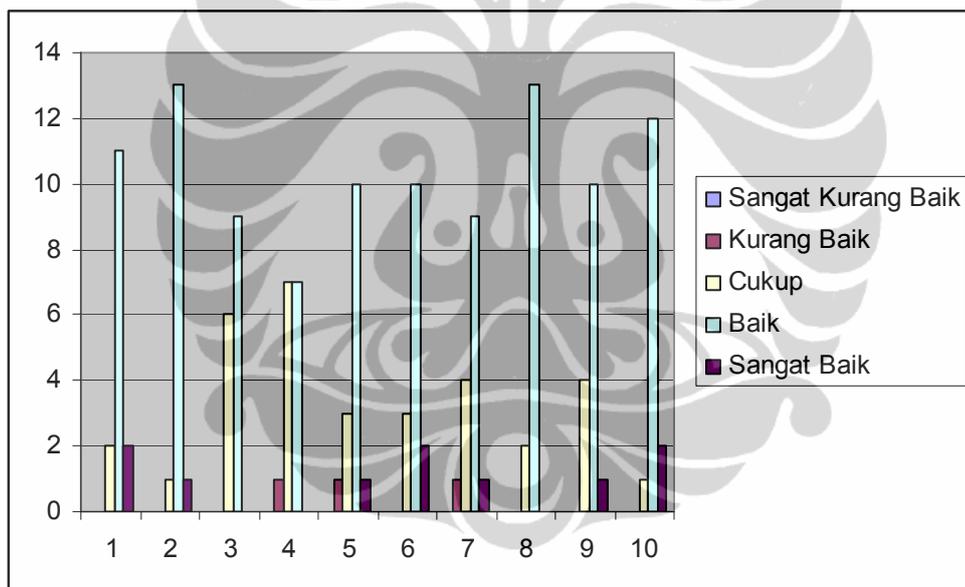
Dari 10 butir pertanyaan yang ada diperoleh kesimpulan bahwa 2,67% dari responden menyatakan kurang baik akan kompetensi karyawan terhadap pekerjaan, 22,00% menyatakan dalam kondisi cukup, 64,00% menyatakan dalam kondisi baik dan 13,33% menyatakan kompetensi karyawan yang ada dalam kondisi sangat baik.

D.2. Persepsi Mengenai Motivasi (X_2)

Berdasarkan hasil data primer yang didapat dan setelah diolah dengan menggunakan batuan software Microsoft Excel diperoleh hasil terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Persepsi mengenai Motivasi (X₂)

Pertanyaan	Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	0.00	0.00	13.33	73.33	13.33
2	0.00	0.00	6.67	86.67	6.67
3	0.00	0.00	40.00	60.00	0.00
4	0.00	6.67	46.67	46.67	0.00
5	0.00	6.67	20.00	66.67	6.67
6	0.00	0.00	20.00	66.67	13.33
7	0.00	6.67	26.67	60.00	6.67
8	0.00	0.00	13.33	86.67	0.00
9	0.00	0.00	26.67	66.67	6.67
10	0.00	0.00	6.67	80.00	13.33



Sumber: Data primer yang diolah.

Gambar 4.5
Persepsi mengenai Motivasi (X₂)

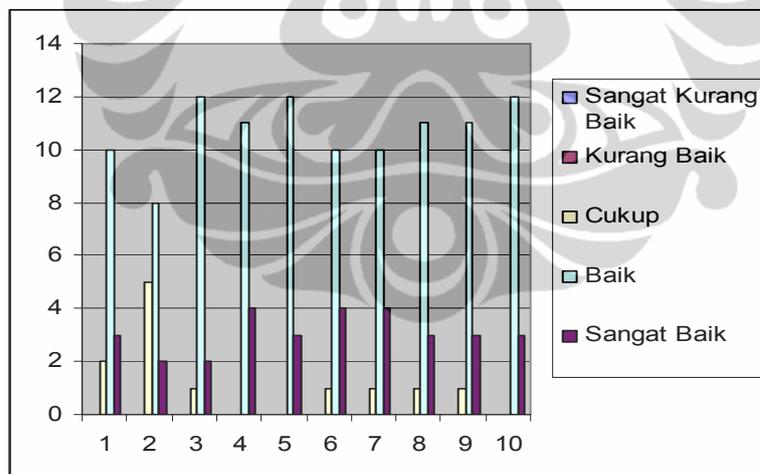
Dari 10 butir pertanyaan yang ada diperoleh kesimpulan bahwa 2% dari responden menyatakan kurang baik akan motivasi, 22,00% menyatakan dalam kondisi cukup, 69,33% menyatakan dalam kondisi baik dan 6,67% menyatakan motivasi terhadap karyawan dalam kondisi sangat baik.

D.3. Persepsi Mengenai Produktivitas Kerja (Y)

Berdasarkan hasil data primer yang didapat dan setelah diolah dengan menggunakan batuan software Microsoft Excel diperoleh hasil terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Persepsi mengenai Produktivitas (Y)

Pertanyaan	Sangat Kurang Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	0.00	0.00	13.33	66.67	20.00
2	0.00	0.00	33.33	53.33	13.33
3	0.00	0.00	6.67	80.00	13.33
4	0.00	0.00	0.00	73.33	26.67
5	0.00	0.00	0.00	80.00	20.00
6	0.00	0.00	6.67	66.67	26.67
7	0.00	0.00	6.67	66.67	26.67
8	0.00	0.00	6.67	73.33	20.00
9	0.00	0.00	6.67	73.33	20.00
10	0.00	0.00	0.00	80.00	20.00



Sumber: Data primer yang diolah.

Gambar 4.6
Persepsi mengenai Produktivitas (Y)

Dari 10 butir pertanyaan yang ada diperoleh kesimpulan bahwa 8% dari responden menyatakan cukup akan produktivitasnya, 71,33% menyatakan dalam kondisi baik dan 20,67% menyatakan produktivitas mereka dalam kondisi sangat baik.

D.4. Teknik Analisa Data

D.4.1. Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS 11.0, diperoleh persamaan regresi linier berganda dari dua variabel bebas yakni Kompetensi (X_1) dan Motivasi (X_2) dan satu variabel terikat yakni Produktivitas Kerja (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,576 X_1 + 2,197 X_2 + 0.133$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa dimensi kompetensi yang mempunyai pengaruh yang relatif kuat, jika diurutkan berdasarkan besarnya peran terhadap produktivitas kerja maka urutan pertama adalah dimensi kompetensi (X_1) dan urutan kedua adalah dimensi motivasi (X_2).

D.4.2. Uji Koefisien Korelasi

Angka korelasi berkisar antara 0 sampai dengan $\pm 1,00$ (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Perhatikan tanda plus minus (\pm) pada angka indeks korelasi. Tanda plus minus pada tanda indeks korelasi ini fungsinya hanya untuk menunjukkan arah korelasi, jadi bukan sebagai tanda aljabar. Apabila angka indeks korelasi bertanda plus (+) maka korelasi tersebut positif dan arah korelasi satu arah, sedangkan apabila angka indeks korelasi bertanda minus (-), maka korelasi tersebut negatif dan arah korelasi berlawanan; serta apabila angka indeks korelasi sama dengan 0, maka hal ini menunjukkan tidak ada korelasi.

1. Korelasi Berganda

- a. Uji untuk Butir Pengukur Variabel Kompetensi (X_1) dan Variabel Motivasi (X_2) terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Berdasarkan hasil data primer yang didapat dan setelah diolah dengan menggunakan batuan software SPSS 11.0 diperoleh hasil terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji t Variabel Kompetensi (X_1) dan Motivasi (X_2)
terhadap Produktivitas (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.553	.560		.987	.342
	X1	.922	.154	.856	5.970	.000
2	(Constant)	7.150E-02	.539		.133	.897
	X1	.653	.183	.607	3.576	.004
	X2	.408	.186	.373	2.197	.048

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari tabel uji t diatas diperoleh bahwa variabel Kompetensi (X_1) dan Motivasi (X_2) mempunyai hubungan terhadap Produktivitas (Y) adalah sebesar 0,98, berarti koefisien korelasi sangat tinggi.

Sehingga diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 96,04%. Artinya produktivitas kerja dipengaruhi oleh perubahan dimensi kompetensi dan motivasi secara serentak (bersama-sama) sebesar 96,04%, sedangkan sisanya 3,96% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

2. Korelasi Parsial

- a. Uji untuk Butir Pengukur Variabel Kompetensi (X_1) terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Berdasarkan hasil data primer yang didapat dan setelah diolah dengan menggunakan batuan software SPSS 11.0 diperoleh hasil terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji t Variabel Kompetenensi (X_1) terhadap Produktivitas (Y)

Model		Unstandardized	Std. Error	Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	.553	.560		.987	.342
	X1	.922	.154	.856	5.970	.000

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari tabel uji t diatas diperoleh bahwa variabel Kompetensi (X_1) mempunyai hubungan terhadap Produktivitas (Y) adalah sebesar 0,856, berarti koefisien korelasi tinggi.

Sehingga diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 73,27%. Artinya produktivitas kerja dipengaruhi oleh perubahan dimensi kompetensi secara parsial sebesar 73,27%, sedangkan sisanya 26,73% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

- b. Uji untuk Butir Pengukur Variabel Motivasi (X_2) terhadap Produktivitas Kerja (Y)

Berdasarkan hasil data primer yang didapat dan setelah diolah dengan menggunakan batuan software SPSS 11.0 diperoleh hasil terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji t Variabel Motivasi (X_2) terhadap Produktivitas (Y)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.848	.681		1.245	.235
	X2	.852	.191	.779	4.474	.001

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari tabel uji t diatas diperoleh bahwa bahwa variabel Motivasi (X_2) mempunyai hubungan terhadap Produktivitas (Y) adalah sebesar 0,779, berarti koefisien korelasi tinggi.

Sehingga diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 60,68%. Artinya produktivitas kerja dipengaruhi oleh perubahan dimensi motivasi secara parsial sebesar 60,68%, sedangkan sisanya 39,32% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

D.4.3. Uji Hipotesa

1. Uji Hipotesa secara Serentak

Hipotesis untuk persamaan regresi linier berganda secara serentak dari dua variabel bebas yakni Kompetensi (X_1) dan Motivasi (X_2) dan satu variable terikat yakni Produktivitas (Y) adalah sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS 11.0 diperoleh $5,970 > 1,77$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti kompetensi dan motivasi benar-benar berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja

2. Uji Hipotesa secara Parsial

a. Uji Hipotesis variable Kompetensi (X_1) terhadap produktivitas (Y)

Hipotesis untuk persamaan regresi linier berganda secara parsial dengan variabel bebas yakni Kompetensi (X_1) dan variable terikat yakni Produktivitas (Y) adalah sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS 11.0 diperoleh $3,576 > 1,77$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti kompetensi benar-benar berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja

b. Uji Hipotesis variable motivasi (X_2) terhadap produktivitas (Y)

Hipotesis untuk persamaan regresi linier berganda secara parsial dengan variabel bebas yakni motivasi (X_2) dan variable terikat yakni Produktivitas (Y) adalah sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS 11.0 diperoleh $2,197 > 1,77$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti motivasi benar-benar berpengaruh secara positif terhadap produktivitas kerja

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji validitas semua item pernyataan dalam variabel kompetensi (X_1) mempunyai koefisien korelasi Pearson dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, jadi dapat disimpulkan semua butir tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel kompetensi; uji validitas semua item pernyataan dalam variabel motivasi (X_2) mempunyai koefisien korelasi Pearson dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, jadi dapat disimpulkan semua butir tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel motivasi; dan uji validitas semua item pernyataan dalam variabel produktivitas kerja (Y) mempunyai koefisien korelasi Pearson dengan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05, jadi dapat disimpulkan semua butir tersebut dinyatakan valid sebagai pengukur variabel produktivitas kerja

Hasil uji reabilitas, menunjukkan bahwa seluruh variabel telah diukur dengan angket (instrumen) yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi karena harga Alpha Crombach setiap variabel lebih besar dari reabilitas tabel ($r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$), artinya semua angket dinyatakan reliabel

Berdasarkan hasil analisa data di atas didapat persamaan regresi liner berganda dimensi kompetensi dan motivasi terhadap produktivitas kerja adalah $Y = 3,576 X_1 + 2,197 X_2 + 0.133$. Artinya bahwa dimensi kompetensi yang mempunyai pengaruh yang relatif kuat, jika diurutkan berdasarkan besarnya peran terhadap produktivitas kerja maka urutan pertama adalah dimensi kompetensi (X_1) dan urutan kedua adalah dimensi motivasi (X_2).

Hasil uji korelasi secara serentak diperoleh sebesar 0,98, artinya korelasi sangat tinggi, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 96,04%, artinya produktivitas kerja dipengaruhi oleh perubahan dimensi kompetensi dan motivasi sebesar 96,04%, sedangkan sisanya 3,96% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Sedangkan secara persial untuk X_2 dianggap konstan diperoleh sebesar 0,856, artinya korelasi tinggi, dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 73,27%, artinya produktivitas kerja dipengaruhi oleh perubahan dimensi kompetensi sebesar 73,27%, sedangkan sisanya 26,73% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Selanjutnya secara parsial untuk X_1 dianggap konstan diperoleh sebesar 0,779, artinya korelasi tinggi, dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 60,68%, artinya produktivitas kerja dipengaruhi oleh

perubahan dimensi motivasi sebesar 60,68%, sedangkan sisanya 39,32% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model

Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,970$ dengan taraf signifikan 0,000 maka H_0 ditolak berarti hipotesis secara serentak diterima. Sedangkan perhitungan uji hipotesis secara parsial diperoleh $t_{hitung\ kompetensi} = 3,576$ dengan taraf signifikan 0,004, maka H_0 ditolak berarti hipotesis diterima, dan uji hipotesis secara parsial pada $t_{hitung\ motivasi} = 2,197$ dengan taraf signifikan 0,048, maka H_0 ditolak berarti hipotesis diterima.

